

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Implementasi Materi Fiqih Wanita dalam Kegiatan Keputrian untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswi di MTs Al-Anwar Jambi**, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Implementasi Materi Fiqih Wanita dalam Kegiatan Keputrian di MTs Al-Anwar Jambi

Implementasi materi fiqih wanita dalam kegiatan keputrian di MTs Al-Anwar Jambi telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru pembina menyusun materi berdasarkan kebutuhan perkembangan peserta didik perempuan dengan mengacu pada sumber-sumber fiqih yang relevan serta disesuaikan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswi. Materi yang disampaikan meliputi haid, nifas, istihadhah, thaharah, mandi wajib, aurat perempuan, adab berpakaian, etika pergaulan, serta pembinaan akhlak muslimah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual dengan memadukan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta pembahasan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak hanya

berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang memberikan ruang kepada siswi untuk berdiskusi secara terbuka mengenai persoalan-persoalan kewanitaan dalam suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, kemampuan memahami materi, serta perubahan perilaku dalam mengamalkan ajaran fiqh wanita. Dengan demikian, implementasi materi fiqh wanita melalui kegiatan keputrian telah berjalan secara efektif sebagai bagian dari pembinaan keagamaan yang mendukung pembelajaran fiqh di madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Materi Fiqh Wanita dalam Kegiatan Keputrian

Keberhasilan implementasi materi fiqh wanita dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang paling dominan meliputi lingkungan madrasah yang religius, kompetensi guru dalam menguasai materi dan memilih metode pembelajaran yang sesuai, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, relevansi materi dengan kebutuhan remaja putri, serta dukungan budaya sekolah yang membiasakan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami materi fiqh wanita secara mendalam.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan akibat padatnya

agenda madrasah, masih terbatasnya bahan ajar fiqh wanita yang kontekstual bagi remaja, serta adanya rasa malu sebagian peserta didik ketika membahas persoalan kewanitaan yang bersifat pribadi. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan persuasif yang dilakukan guru, penggunaan metode pembelajaran yang dialogis, serta dukungan lingkungan madrasah yang religius. Oleh karena itu, faktor pendukung yang dimiliki MTs Al-Anwar Jambi lebih dominan dibandingkan faktor penghambat sehingga implementasi kegiatan keputrian tetap mampu berjalan dengan baik.

3. Program Keputrian terhadap Peningkatan Pemahaman Fiqh Wanita Siswi

Program keputrian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman fiqh wanita siswi di MTs Al-Anwar Jambi. Peningkatan tersebut terlihat pada bertambahnya pengetahuan peserta didik mengenai hukum-hukum fiqh wanita, seperti haid, nifas, istihadhah, tata cara bersuci, mandi wajib, dan pelaksanaan ibadah sesuai ketentuan syariat. Selain meningkatkan aspek kognitif, program keputrian juga memberikan dampak pada aspek afektif dan psikomotorik melalui tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kebersihan diri, berpakaian sesuai syariat, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program keputrian juga berhasil menciptakan ruang belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik perempuan untuk mendiskusikan persoalan-persoalan kewanitaan yang sebelumnya dianggap tabu. Pendekatan

pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata menjadikan materi fiqih wanita lebih mudah dipahami serta mampu diinternalisasikan ke dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, program keputrian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung pembelajaran fiqih, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter muslimah yang efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan, kesadaran beribadah, dan akhlak Islami yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi materi fiqih wanita melalui program keputrian di MTs Al-Anwar Jambi merupakan model pembelajaran keagamaan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita siswi. Keberhasilan program didukung oleh sinergi antara kompetensi guru, lingkungan madrasah yang religius, metode pembelajaran yang kontekstual, serta partisipasi aktif peserta didik. Program ini tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep fiqih wanita, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Implementasi Materi Fiqih Wanita dalam Kegiatan Keputrian untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih**

Siswi di MTs Al-Anwar Jambi, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program keputrian sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan keagamaan peserta didik perempuan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan yang memperkuat keberlanjutan program, penambahan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan bahan ajar fiqih wanita yang sesuai dengan karakteristik remaja. Selain itu, kepala madrasah perlu memfasilitasi peningkatan kompetensi guru pembina melalui pelatihan, seminar, atau forum ilmiah yang membahas pembelajaran fiqih wanita dan pendidikan remaja sehingga kualitas pelaksanaan kegiatan keputrian dapat terus ditingkatkan.

2. Bagi Guru Pembina Keputrian dan Guru Fiqih

Guru pembina keputrian diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan kontekstual agar materi fiqih wanita semakin mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan metode diskusi, studi kasus, demonstrasi, simulasi, maupun media pembelajaran berbasis digital perlu terus dikembangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Guru juga diharapkan terus membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan edukatif sehingga peserta didik merasa nyaman untuk menyampaikan

berbagai persoalan kewanitaan tanpa rasa takut maupun malu. Selain itu, koordinasi antara guru fiqih dan guru pembina keputrian perlu diperkuat agar materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian selaras dengan pembelajaran fiqih di kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan keputrian dengan penuh kesungguhan serta memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai fiqih wanita. Pengetahuan yang diperoleh hendaknya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kesucian diri, melaksanakan ibadah sesuai ketentuan syariat, menjaga akhlak, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam pergaulan. Peserta didik juga diharapkan lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari referensi tambahan sehingga pemahaman fiqih wanita semakin luas dan komprehensif.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan perhatian dan pendampingan kepada putrinya dalam memahami persoalan fiqih wanita sebagai bagian dari pendidikan agama di lingkungan keluarga. Sinergi antara pendidikan di madrasah dan pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan keputrian dapat diperkuat melalui pembiasaan di rumah. Orang tua juga diharapkan membangun komunikasi yang terbuka mengenai persoalan kewanitaan sehingga anak memperoleh

pemahaman yang benar sesuai dengan ajaran Islam dan tidak hanya bergantung pada informasi dari media sosial atau lingkungan pergaulan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan pendekatan kualitatif studi kasus sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa madrasah atau pesantren sebagai lokasi penelitian, serta menggunakan pendekatan kuantitatif, mixed methods, atau penelitian tindakan untuk mengukur efektivitas program keputrian secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengembangan model pembelajaran fiqih wanita berbasis teknologi digital, media pembelajaran interaktif, maupun integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dengan pendidikan fiqih dalam perspektif Islam sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam.

6. Bagi Pengembangan Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan program pembinaan keagamaan bagi peserta didik perempuan di madrasah maupun pesantren. Program keputrian terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman fiqih wanita, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan beribadah, serta kesadaran peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan keputrian dapat dijadikan sebagai alternatif penguatan pendidikan karakter Islami di berbagai lembaga pendidikan Islam dengan tetap menyesuaikan kebutuhan, budaya, dan karakteristik peserta didik di masing-masing lembaga.

